

# **SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS METODE *GUIDED NOTE TAKING* PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 3 WANASABA  
TAHUN AJARAN 2017/2018**



**Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (pgsd)**

**Oleh**

**MUH. JALILUDDIN MUNIR  
NPM 1111022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR ( PGSD )  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS HAMZANWADI  
2018**

# **SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS METODE *GUIDED NOTE TAKING* PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 3 WANASABA  
TAHUN AJARAN 2017/2018**



**Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (pgsd)**

**Oleh**

**MUH. JALILUDDIN MUNIR  
NPM 1111022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR ( PGSD )  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS HAMZANWADI  
2018**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : muh. Jaliluddin munir

NPM : 11110022

Jurusan : FKIP

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar((pgsd)

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain. Kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dalam bagian-bagian tertentu yang dijadikan sumber. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil dari duplikasi atau plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Selong, .....2018

yang menyatakan

**MUH. JALILUDDIN MUNIR**

**NPM 11110022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS METODE GUIDED NOTE  
TAKING PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 3 WANASABA  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**MUH. JALILUDDIN MUNIR  
NPM. 11110022**

Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (pgsd)

Menyetujui:

Pembimbing I,


Pembimbing II,

  
**ROHINI, M. Pd  
NIDN. 0829097903**

  
**YUL ALFIAN HADI, M.Pd  
NIDN.0826038601**

Mengetahui:

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

  
**MUHAMMAD SURURUDDIN, M.Pd  
NIDN. 0815097401**



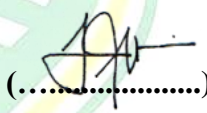
**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS METODE GUIDED NOTE  
TAKING PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 3 WANASABA  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**MUH. JALILUDDIN MUNIR  
NPM. 11110022**

Skripsi Ini Telah Dipertanggung Jawabkan Dihadapan Dewan Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Universitas Hamzanwadi  
Pada Tanggal 3 Oktober 2018

**Dewan Penguji:**

	<b>Tanggal</b>	<b>tanda tangan</b>
1. <b>ROHINI, M. Pd</b> <b>NIDN. 0829097903</b> <b>(Ketua penguji)</b>	03/10/2018 (.....)	 (.....)
2. <b>YUL ALFIAN HADI, M.Pd</b> <b>NIDN.0826038601</b> <b>(Anggota 1)</b>	03/10/2018 (.....)	 (.....)
3. <b>MUHAMMAD HUSNI, M.Pd</b> <b>NIDN. 0802038801</b> <b>(Anggota 2)</b>	03/10/2018 (.....)	 (.....)

Selong ,..... Oktober 2018

Mengetahui dan Mengesahkan  
Dekan FKIP. Univ. Hamzanwadi



  
**ABDULLAH MUZAKKAR, M.Si**  
NIDN. 0824027601

## ABSTRAK

**Muh. Jaliluddin munir** : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Metode Guided Note Taking Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 3 Wanasaba Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Ilmu Pendidikan. UNIVERSITAS HAMZANWADI

Pembimbing 1. Rohini, M.Pd

2. Yul Alfian Hadi, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah/prosedur pengembangan bahan ajar IPS dengan metode guided note taking untuk kelas IV SD, untuk mengetahui kualitas/kelayakan produk bahan ajar IPS dengan Metode Guided Note Taking untuk kelas IV SD, untuk mengetahui penggunaan bahan ajar IPS dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan mengadopsi model pengembangan *Borg and Gall* yang disederhanakan menjadi 5 tahapan yaitu analisis kebutuhan, desain, validasi desain, pembuatan produk, uji coba dan revisi.

Hasil penelitian ini adalah bahan ajar dengan metode guided note taking layak digunakan dalam pembelajaran, hasil validasi ahli pada aspek bahasa mendapat kategori “sangat valid” dengan nilai  $(x)=3$ , pada aspek tampilan mendapat kategori “valid” dengan nilai  $(x)=2,71$ , pada aspek materi mendapat kategori “sangat valid” dengan nilai  $(x)=3$ . Data hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan mengalami kenaikan, hasil pretes siswa diperoleh nilai rata-rata siswa 60, dengan persentase kelulusan 38%. Sedangkan hasil posttest siswa diperoleh nilai rata-rata siswa 84,6 yang dibulatkan menjadi 85, dengan persentase kelulusan 92%. Sementara hasil analisis respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar IPS dengan metode guided note taking didapatkan data dari 13 siswa ada 1 siswa yang merespon pada kategori sangat tinggi/positif pada rentang  $X \geq 25,30$ , dan ada 11 siswa yang merespon pada kategori tinggi/positif pada rentang  $25,30 > X \geq 24$  dan ada 1 siswa yang merespon pada kategori sangat rendah/negatif pada rentang  $X < 22,7$ .

**Kata kunci:** pengembangan bahan ajar, Metode Guided Note Taking

## ABSTRACT

**Muh. Jaliluddin munir:** Development of Teaching Materials Based on Guided Note Taking Methods on Social Studies Subjects in Class IV SDN 3 Wanasaba Academic Year 2017/2018. Description. Study Program for Primary School Teacher Education. Department of Education. HAMZANWADI UNIVERSITY

Advisor 1. Rohini, M.Pd

2. Yul Alfian Hadi, M.Pd

This study aims to determine the steps / procedures for the development of social learning materials using the guided note taking method for grade IV elementary school, to determine the quality / feasibility of IPS teaching material products with the Guided Note Taking Method for grade IV elementary school, to determine the use of IPS teaching materials with a contextual approach to improving social studies learning outcomes for fourth grade elementary school students. This research is a development research (Research and Development) by adopting the Borg and Gall development model which is simplified into 5 stages, namely needs analysis, design, design validation, product manufacture, trial and revision.

The results of this study are instructional materials with guided note taking method suitable for use in learning, the results of expert validation on aspects of the language get the category "very valid" with the value  $(x) = 3$ , the aspect of the display gets the category "valid" with the value  $(x) = 2.71$ , on the material aspect, it gets the category "very valid" with a value of  $(x) = 3$ . Data of student learning outcomes after using the developed teaching materials has increased, the students' pretest results obtained an average score of 60 students, with a graduation percentage of 38%, while the students' posttest results obtained an average score of 84.6 students rounded to 85, with a percentage 92% graduation. While the results of the analysis of student responses to the use of IPS teaching materials with guided note taking method obtained data from 13 students there was 1 student who responded in the very high / positive category in the range  $X \geq 25.30$ , and there were 11 students who responded to the high / positive category in the range of  $25.30 > X \geq 24$  and there is 1 student who responded in the very low / negative category in the range  $X < 22.7$ .

***Keywords: development of teaching materials, Guided Note Taking Method***

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Hasil karya sederhana ini kupersembahkan untuk:*

- *Bapak dan Ibuku Tercinta ( masiah dan jupnin), terimakasih atas semua kasih sayang yang tak terhingga, skripsi ini aku persembahkan untukmu Bapak dan Ibu tercinta sebagai bagian kecil yang bisa kuberikan untuk membalas semua jasmu yang sangat besar untukku.*
- *Istriku (muflihun) dan anakku yang kembar dan tercinta (viana dan viani), terima kasih atas semua pengertian, bantuan, motivasi dan dorongan yang selalu kau berikan dalam menjalani pendidikan sampai terselesaikannya skripsi ini.*
- *Keluarga besar tanpa terkecuali terimakasih sudah memberikan motivasi kepadaku.*
- *Sahabat-sahabatku yang telah banyak memberikan Suport dan dukungan sertas emua pihak yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan di dalam penyusunan skripsi ini.*
- *Almamaterku tercinta*



## *Motto*

*Tidak ada istilah kata terlambat dalam*

*menuntut ilmu,*

*Seribu teman tak cukup, satu musuh*

*terlalu banyak*

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmaanirrahim*

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Metode Guided Note Taking Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 3 Wanasaba” dapat diselesaikan. Selanjutnya salawat serta salam terhaturkan atas Nabi Muhammad SAW yang telah membukakan jalan bagi umat-Nya untuk dapat berjalan di jalan yang benar.

Penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bimbingan, bantuan, dukungan moril dan spiritual dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Ir. Hj. Sitti Rohmi Djalilah, M.Pd, Selaku Rektor Universitas Hamzanwadi yang telah menyelenggarakan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar .
2. Bapak Abdullah Muzakkar, M.Si Selaku Dekan FKIP Universitas Hamzanwadi yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi
3. Bapak Muhammad Sururuddin, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hamzanwadi.
4. Ibu Rohini, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah dengan tulus ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Yul Alfian Hadi, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah dengan tulus ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik dari segi moril maupun moril maupun materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala jasa baiknya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Wanasaba, ..... 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Spesifikasi Produk.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Asumsidan Keterbatasan Pengembangan.....	9
I. Definisi Istilah.....	10
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Hakikat Bahan Ajar.....	11
2. Metode Guided Note Taking.....	17
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerang kapikir.....	21
D. Pertanyaan Penelitian.....	22
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Model Pengembangan.....	23
B. Prosedur Pengembangan.....	23
C. Subjek Penelitian.....	25

D. Jenis data .....	26
E. Instrumen pengumpulan data .....	26
F. Teknik analisis data.....	29
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Data Hasil Pengembangan .....	34
1. Deskripsi analisis kebutuhan.....	34
2. Fase desain .....	37
3. Validasi desain .....	37
4. Pembuatan produk.....	39
5. Uji coba dan revisi .....	39
B. Data Hasil Uji Coba .....	44
1. Validasi ahli .....	44
2. Uji Coba Lapangan .....	47
C. Analisis Data .....	49
1. Analisis data hasil validasi ahli .....	49
2. Analisis data hasil uji coba lapangan .....	51
D. Revisi Produk .....	52
E. Kajian Produk Akhir .....	53
1. Hasil validasi produk.....	54
2. Hasil uji coba produk .....	54
F. Pembahasan.....	55
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	59
<b>Daftar Pustaka</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument LembarValidasi Ahli Bahasa .....	27
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Validasi Ahli Tampilan.....	27
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Validasi Ahli Materi .....	27
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Siswa .....	28
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar .....	29
Tabel 3.6 Konversi Data Kuantitatif Ke Data Kualitatif dengan Skala Empat...	32
Tabel 4.1 Daftar Nama Validator.....	38
Tabel 4.2 Hasil Pretest Siswa SDN 3 Wanasaba .....	40
Tabel 4.3 Hasil Posttest Siswa SDN 3 Wanasaba.....	42
Tabel 4.4 Hasil Analisis Angket Respon Siswa.....	43
Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Pada Aspek Bahasa .....	44
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Pada Aspek Tampilan .....	45
Tabel 4.7 Hasil Validasi Ahli Pada Aspek Materi .....	46
Tabel 4.8 Data Nilai Hasil Belajar Siswa (Pretest dan Posttest).....	48

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir .....	21
Bagan 3.1 Skema Prosedur Pengembangan Adaptasi Model <i>Borg and Gall</i> (disederhanakan).....	25

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Silabus

Lampiran 2 RPP

Lampiran 3 Lembar Validasi Ahli Bahasa

Lampiran 4 Lembar Validasi Ahli Tampilan

Lampiran 5 Lembar Validasi Ahli Materi

Lampiran 6 Lembar Angket Respon Siswa

Lampiran 7 Soal Evaluasi

Lampiran 8 Hasil Validasi Produk Oleh Tim Ahli

Lampiran 9 Analisis Data Hasil Validasi Produk Oleh Tim Ahli

Lampiran 10 Analisis Hasil Belajar Pretes

Lampiran 11 Analisis Hasil Belajar Postest

Lampiran 12 Data Nilai Hasil Belajar Pretest Dan Postest

Lampiran 13 Analisis Data Angket Respon Siswa

Lampiran 14 Produk Bahan Ajar

Lampiran 15 Surat Izin Penelitian dari Universitas Hamzanwadi

Lampiran 16 Surat Izin Penelitian dari BAPEDA Lombok Timur

Lampiran 17 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian dari SD 3

Lampiran 18 Berita acara bimbingan skripsi

Lampiran 19 Transkrip Nilai



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kurikulum pendidikan. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan pengertian pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu ditunjang oleh kinerja pendidikan yang bermutu tinggi. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter. Perkembangan ilmu dan mental seorang anak yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berintraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan adalah menciptakan

seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran.

Dalam UU Sisdiknas 2003 pasal 3 disebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini berarti bahwa negara Indonesia menginginkan warga negara yang cerdas untuk menjaga dan mempersiapkan diri. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan warga negara yang cerdas.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri komponen-komponen yang saling berinteraksi, saling korelasi dan interdependensi untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam lingkup yang lebih sempit pengertian pendidikan adalah pendidikan formal di Sekolah Dasar. Lebih sempit lagi yaitu proses pembelajaran di dalam kelas. Artinya bahwa proses pembelajaran di dalam

kelas juga merupakan suatu sistem. Pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

Pendidikan IPS sebagaimana tercantum dalam pasal 37 Undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu: “Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik dan untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah”. Dari dasar pemikiran tersebut sangat nyata bahwa IPS sangat besar perannya dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam dunia pendidikan, IPS mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, pembentukan sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan suatu sistem yang meliputi banyak komponen antara lain: guru, siswa, tujuan, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, dan lain-lain. Dan yang tidak dapat dipisahkan adalah bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari

pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Secara lebih spesifik bahan ajar (materi ajar) merupakan susunan sistematis dari berbagai bentuk bahan pembelajaran (baik tertulis seperti buku pelajaran, modul, handout, LKS atau yang tidak tertulis seperti maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif) yang di pakai atau digunakan sebagai pedoman atau panduan baik oleh pendidik atau instruktur dalam rangka proses pembelajaran serta memberikan materi kepada peserta didik. Bahan ajar dapat didefinisikan sebagai uraian yang sistematis berkaitan dengan latihan dan teknik yang digunakan dalam pengajaran di kelas. Ini mencakup buku ajar, paket audiovisual, permainan, dan kegiatan lain yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 3 Wanasaba kelas IV Prestasi belajar IPS dari data nilai siswa kelas IV semester 1 menunjukkan prestasi belajar siswa tidak memuaskan. Dari 13 siswa, terdapat 8 siswa yang tidak memenuhi KKM dan 5 siswa yang dinyatakan memenuhi dengan KKM 67. Prestasi belajar tersebut menunjukkan bahwa hasil yang didapat oleh siswa belum memuaskan dan perlu dilakukan perbaikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa kelas IV SD dengan rentang umur 10 - 12 tahun diperoleh fakta bahwa enam siswa menganggap pelajaran IPS sesuatu yang tidak menarik. Mereka beranggapan bahwa pelajaran IPS hanya menghafal dan membosankan, hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi jenuh, pasif dan mengantuk.

Akibatnya siswa sulit menerima penjelasan tentang pelajaran IPS dari guru, aktifitas siswa rendah karena pembelajaran didominasi guru. Keadaan ini memang menjadi hal yang memprihatinkan. Siswa memandang pelajaran IPS bukan sebagai pelajaran pokok yang menentukan prestasi hasil belajar.

Disamping masalah yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Masalah berikutnya yang sering dihadapi guru adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas, terlalu mendalam, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Selain itu, yang menjadi masalah lain adalah bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa. Ketersediaan jumlah dan jenis buku pelajaran juga dapat menjadi masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Melihat keadaan yang ada pada saat observasi di SDN 3 Wanasaba kelas IV, maka salah satu yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah tersebut adalah dengan memilih bahan ajar yang dapat mencakup materi ajar

yang kompleks namun tidak terlalu luas, intinya tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan, juga dapat mencakup urutan-urutan materi secara lengkap agar pengetahuan siswa juga dapat terstruktur baik dari hal-hal umum menuju khusus atau sebaliknya. Untuk memilih suatu bahan ajar yang kompleks, maka dapat disusun sebuah bahan ajar yang merupakan gabungan dari beberapa buku yang terkait.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis ingin memecahkan masalah dengan pemanfaatan bahan ajar, karena bahan tersebut adalah bahan sederhana yang bisa diproduksi sendiri tanpa biaya mahal dan penggunaan bahan ajar sehingga proses belajar mengajar di kelas tinggi tidak terkesan kaku. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Metode *Guided Note Taking* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 3 Wanasaba Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang dapat ditarik adalah:

1. Siswa banyak beranggapan bahwa pelajaran IPS banyak menghafal dan membosankan.
2. Guru masih kurang dalam memilih dan menentukan bahan ajar yang sesuai sehingga pencapaian kompetensi yang dicapai siswa belum maksimal atau hasil belajar siswa masih dibawah rata-rata.

3. Guru hanya menggunakan satu jenis bahan ajar dalam menyajikan pelajaran, begitu juga dengan siswa.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan pada masalah sebagai berikut:

#### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terbatas pada masalah pengembangan bahan ajar berbasis metode *Guided Note Taking* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas IV semester ganjil SDN 3 Wanasaba tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 13 orang yang terdiri dari 2 laki –laki dan 11 perempuan.

### **D. Rumusan Masalah**

Menilik dari fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Metode *Guided Note Taking* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 3 Wanasaba Tahun Ajaran 2017/2018?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pengembangan bahan ajar berbasis metode *Guided Note Taking* pada mata pelajaran IPS kelas IV semester ganjil SDN 3 Wanasaba tahun ajaran 2017/2018.

## **F. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan**

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar cetak dalam bentuk buku terdiri dari 1 SK dan 1 KD dengan materi pokok kenampakan alam dan keragaman social budaya. Materi yang dibahas dalam bahan ajar ini dikaitkan dengan keadaan yang ada pada lingkungan dan kehidupan peserta didik agar peserta didik menjadi lebih mudah dan cepat dalam memahami dan mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri. Bahasa yang digunakan sederhana, lugas dan mudah dipahami serta komunikatif sehingga terjadi interaksi yang aktif antara bahan ajar dengan peserta didik. Bahan ajar ini juga dilengkapi dengan gambar-gambar riil untuk memberikan gambaran yang semirip mungkin dengan aslinya dan gambar kombinasi warna yang menarik sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk membaca materi yang ada pada bahan ajar ini.

## **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, ialah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan, peningkatan dan perbaikan praktik pembelajaran Ilmu pendidikan khususnya dalam upaya perbaikan pembelajaran IPS kelas IV SD, dan akhirnya pembelajaran akan menjadi lebih berkualitas.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil Penelitian Pengembangan ini diharapkan dapat memberikan



masukannya bagi semua pihak sekolah, khususnya guru dalam merancang dan mendesain bahan ajar IPS. Mendorong guru kreatif untuk mengembangkan dan menggunakan bahan ajar IPS yang sesuai dengan perkembangan anak.

### 3. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, serta untuk menambah wawasan peneliti selanjutnya tentang hal – hal yang berkaitan dengan pembelajaran IPS kelas IV SD.

## **H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan kehidupan dan lingkungan peserta didik perlu dilakukan agar pembahasan materi yang dipelajari dapat dipahami dengan lebih mudah dan hasil belajar yang didapat di sekolah baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat diaplikasikan secara nyata di lingkungan sekitar, dengan begitu peserta didik akan mendapatkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna. Oleh sebab itu peneliti berasumsi bahwa pengembangan bahan ajar ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini hanya terdiri dari 1 SK dan 1 KD dengan materi pokok kenampakan alam dan keragaman sosial budaya yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik secara maksimal. Selain itu pengembangan bahan ajar IPS berbasis metode guided note taking ini juga memiliki keterbatasan diantaranya: penentuan kelayakan produk

dalam studi pengembangan ini terbatas pada validasi ahli materi dan ahli bahasa serta ahli tampilan, dan uji coba lapangan (pada peserta didik kelas IV SDN 3 Wanasaba) tidak sampai tingkat uji coba lapangan yang lebih luas dan penyebarluasan.

## **I. Definisi Istilah**

Penelitian ini terdiri atas beberapa istilah yang erat kaitannya dengan masalah penelitian diantaranya:.

1. Pembelajaran IPS adalah proses belajar mengajar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dimana kedalaman pembahasannya disesuaikan dengan tingkat jenjang pendidikan.
2. Pengembangan adalah suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang layak untuk digunakan.
3. Bahan Ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Metode *Guided Note Taking* (Catatan terbimbing) adalah suatu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara guru menyiapkan bagan/skema atau yang lain yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan sesuai materi yang telah disampaikan, ada banyak bentuk atau pola yang dapat dilakukan untuk metode ini salah satunya yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Hakekat Bahan Ajar (materi ajar)**

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Dalam *website* Dikmenjur, dikemukakan pengertian bahan ajar sebagai seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Hamdani,2011:120).

Dalam bahan ajar ada beberapa cakupan yang perlu kita ketahui anatara lain (Hamdani, 2011:122)

- a. Petunjuk belajar ( petunjuk siswa atau guru)
- b. Kompetensi yang akan dicapai
- c. Konten atau isi materi pembelajaran
- d. Ada informasi pendukung
- e. Latihan-latihan

- f. Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK)
- g. Evaluasi
- h. Respon atau balikan terhadap hasil evaluasi

(Dalam Majid, 2012:174-181) Bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1) Bahan cetak (printed) antara lain handout, buku, modul, lembar kerjasiswa, brosur, leaflet, wallchart, foto atau gambar, model ataumakket. Bahan ajar cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk:

a) Handout

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Menurut kamus oxford hal 389, handout adalah pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara.

Handout biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik.

b) Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya; hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang.

c) Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau bimbingan dari guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar.

d) Lembar kerja siswa

Lembar kerja siswa adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.

e) Brosur

Brosur adalah bahan tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1996).

f) Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak berupa lembaran dilipat tapi tidak dimatikan atau dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami.

g) Wallchart

Wallchart adalah bahan cetak, yang biasanya berupa bagan siklus/ proses atau grafik, yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar wallchart terlihat lebih menarik bagi siswa ataupun guru, maka wallchart didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. Karena ini digunakan untuk bahan ajar maka harus memiliki kriteria sebagai bahan ajar antara lain memiliki kejelasan tentang kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dipahami oleh peserta didik, diajarkan berapa lama dan bagaimana cara penggunaannya.

h) Foto/gambar

Foto/gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Foto/gambar sebagai bahan ajar tertentu saja diperlukan suatu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau rangkaian atau foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya akan menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

i) Model/maket

Model/maket yang didesain secara baik akan memberikan makna yang hampir sama benda yang sama aslinya. Weidemann mengemukakan bahwa dengan melihat benda aslinya yang berarti dapat dipegang, maka peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Misalnya dalam pelajaran biologi siswa dapat

melihat secara langsung bagian-bagian tubuh manusia melalui sebuah model.

2) Bahan ajar dengan audio seperti kaset, radio, piringan hitam dan compact disk audio.

a) Kaset atau compact disk.

Sebuah kaset yang direncanakan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah program yang dapat dipergunakan sebagai bahan ajar. Media kaset dapat menyimpan suara secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang digunakan sebagai bahan ajar. Media kaset biasanya dipergunakan pada mata pelajaran bahasa atau pelajaran musik.

b) Radio

Radio broadcasting adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan ajar, dengan radio peserta didik bisa belajar sesuatu. Radio juga dapat digunakan sebagai sumber belajar.

3) Bahan ajar pandang dengar atau audio visual seperti video compact disk, film.

a) Fideo/film

Seperti halnya wallchart, video/ film juga alat bantu yang didesain sebagai bahan ajar. Program video/film biasanya disebut dengan alat bantu pandang dengar. Umumnya video telah dibuat

dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

b) Orang/Narasumber

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan seseorang dapat belajar misalnya; karena orang tersebut memiliki keterampilan tertentu. Melalui keterampilannya dapat dijadikan bahan ajar. Bahkan seorang guru dapat dijadikan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

4) Bahan ajar interaktif (interactive teaching material) seperti compact disk interaktif.

Multimedia intraktif adalah kombinasi dua atau lebih media,(audio, teks, grafik, gambar, animasi dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi dan atau perilaku alami atau persentasi. Saat ini, sudah banyak orang memanfaatkan bahan ajar ini, disamping menarik juga memudahkan bagi penggunanya dalam mempelajari suatu bidang tertentu.

Dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar sangat penting artinya bagi guru dan siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut diperparah lagi jika guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya cepat dan



kurang jelas. Oleh karena itu bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **2. Metode *Guided Note Taking***

### **a. Pengertian Metode *Guided Note Taking***

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Wina Sanjaya 2006: 147). Oemar Hamalik (2005: 26) menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan menurut Lalu Muhammad Azhar (1993: 95) cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan dari pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk menapai tujuan.

Secara etimologi *Guided Note Taking* terdiri dari tiga kata yang berasal dari kata bahasa inggris dimana *Guided* berasal dari kata *guide* sebagai kata benda berarti buku pedoman, pemandu dan sebagai kata kerja berarti mengemudikan, memandu, menuntun, menjadi petunjuk jalan, mempedomani, membimbing dan mempedomani sedangkan kata *Guide* sebagai kata sifat berarti kendali. *Note* berarti catatan dan *Taking*

sebagai kata benda yang berasal dari take mempunyai arti pengambilan. Berarti dari pengertian ketiga kata tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum *Guided Note Taking* bermakna pengambilan catatan terbimbing (Echols J.M dan Shadily,H. 2003).

Menurut Agus Suprijono (2011: 105) menyatakan bahwa pembelajaran aktif dengan metode *Guided Note Taking* merupakan metode belajar berupa catatan terbimbing yang dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa.

Hisyam Zaini dkk (2010: 32) menyatakan bahwa metode *Guided Note Taking* merupakan metode dimana guru menyiapkan bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan- catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

Menurut L.Silberman (2007) yang dikutip oleh Komaruddin Hidayat (2009: 108) menyatakan bahwa metode *Guided Note Taking* merupakan metode dimana guru menyediakan formulir atau lembar yang mendorong peserta didik mencatat pada waktu guru mengajar.

Dari ketiga pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Guided Note Taking* merupakan metode yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menangkap poin- poin penting dengan cara memberikan panduan berupa kisi- kisi yang belum sempurna agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa.

## **b. Langkah- Langkah Pembelajaran Metode *Guided Note Taking***

Menurut Zaini (2005:15) langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Peserta didik diberi bahan ajar atau handout dari materi pelajaran yang akan guru sampaikan dengan metode ceramah.
- 2) Guru mengosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
- 3) Guru menjelaskan bahwa bahan ajar (handout) sengaja dihilangkan beberapa poin penting dalam handout dengan tujuan agar peserta didik tetap konsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan guru sampaikan.
- 4) Setelah selesai menyampaikan materi, guru minta peserta didik secara bergantian untuk mempersentasikan hasil pengerjaan handoutnya.
- 5) Guru memberikan pemantapan pada hasil kerja peserta didik.
- 6) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
- 7) Guru memberikan penguatan terhadap proses dan hasil kerja peserta didik.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

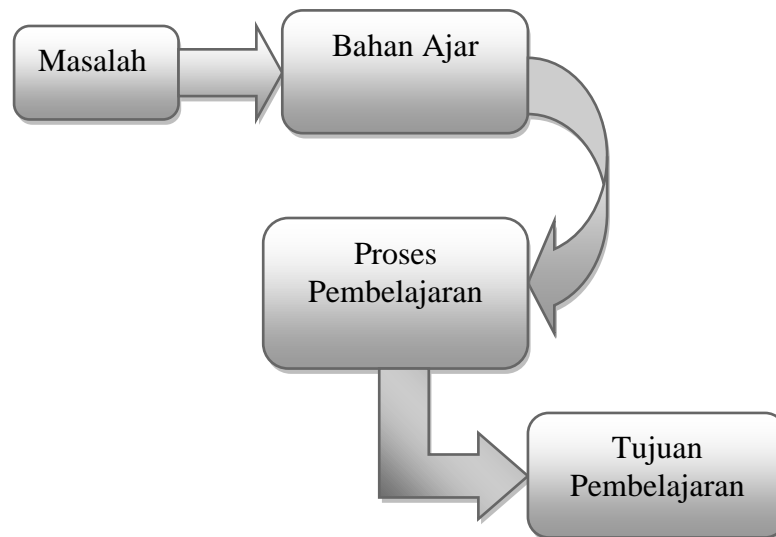
1. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eny Sundry 2012 dalam penelitiannya yang berjudul *Penggunaan Metode Guided Note*

*Taking* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Masalah Sosial. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan metode *guided note taking* dalam pembelajaran IPS materi Masalah Sosial pada siswa Kelas IV SDN Paten 2 Dukun Magelang Tahun Ajaran 2012/2013, dapat disimpulkan bahwa metode *guided note taking* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Masalah Sosial pada siswa Kelas IV SDN Paten 2 Dukun Magelang. Penuntasan tersebut terbukti dengan ketuntasan klasikal pada hasil tes hasil belajar IPS materi Masalah Sosial pra siklus hanya sebesar 42,86% dengan nilai rata-rata 65, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 78,57% dengan nilai rata-rata 70,36% dan pada siklus II naik menjadi 85,71% dengan nilai rata-rata 75,3.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Kd.Susiawan tahun 2013 yang berjudul Pengaruh Strategi *Guided Note Taking* Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Desa Sari Mekar Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode *guided note taking* berbantuan media video pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan nilai rata - rata skor siswa 15,39. Sementara hasil belajar belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang dengan nilai rata – rata skor siswa 12,11.

Dari hasil penelitian relevan di atas disimpulkan bahwa penggunaan metode *Guide Note taking* dapat berpengaruh secara signifikan.

### C. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1  
Kerangka berpikir

Suatu masalah muncul karena adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada. Dalam proses pembelajaran guru tidak terlepas dari bahan ajar atau materi ajar yang menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan berlangsung sesuai dengan harapan, karena adanya faktor pendukung ataupun komponen di dalamnya seperti bahan ajar. Terkait pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tidak terlepas dari suatu masalah. Dibawah ini terdapat beberapa permasalahan yang peneliti temukan terkait pemilihan dan penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS yaitu:

1. Siswa banyak beranggapan bahwa pelajaran IPS banyak menghafal dan membosankan.

2. Guru masih kurang dalam memilih dan menentukan bahan ajar yang sesuai sehingga pencapaian kompetensi yang dicapai siswa belum maksimal atau hasil belajar siswa masih dibawah rata-rata.
3. Guru hanya menggunakan satu jenis bahan ajar dalam menyajikan pelajaran, begitu juga dengan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan usaha yaitu dengan mengembangkan bahan ajar bahasa IPS berbasis metode *guided note taking*. Untuk melihat apakah produk yang berupa bahan ajar tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka perlu dilakukan validasi oleh ekspert judgment (tim ahli materi dan tim tampilan) serta dilakukan serangkaian uji coba kelompok terbatas. Di dalam uji coba kelompok terbatas tersebut juga dilakukan tes akhir untuk mengetahui jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan..

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan bahan ajar IPS berbasis metode *guided note taking* untuk siswa Sekolah Dasar yang sesuai dengan kaidah-kaidah pengembangan ?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar IPS berbasis metode *guided note taking* dalam proses pembelajaran yang dikembangkan untuk siswa SD ?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Pengembangan**

Berdasarkan model pengembangan penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan "*Research and development*" (R & D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2013: 407).

Proses Penelitian ini pada dasarnya mengembangkan bahan ajar IPS berbasis metode *guided note taking*. Agar produk yang akan dikembangkan dapat berjalan sesuai dengan harapan maka penelitian pengembangan akan mengadopsi model pengembangan *Borg and Gall*. Model ini pada dasarnya terdiri dari 10 (sepuluh) tahapan. Akan tetapi berdasarkan kebutuhan pengembangan yang akan peneliti lakukan maka tahapan ini akan disederhanakan menjadi 5 tahapan yaitu analisis kebutuhan, desain, validasi desain dan revisi, uji coba lapangan dan revisi akhir.

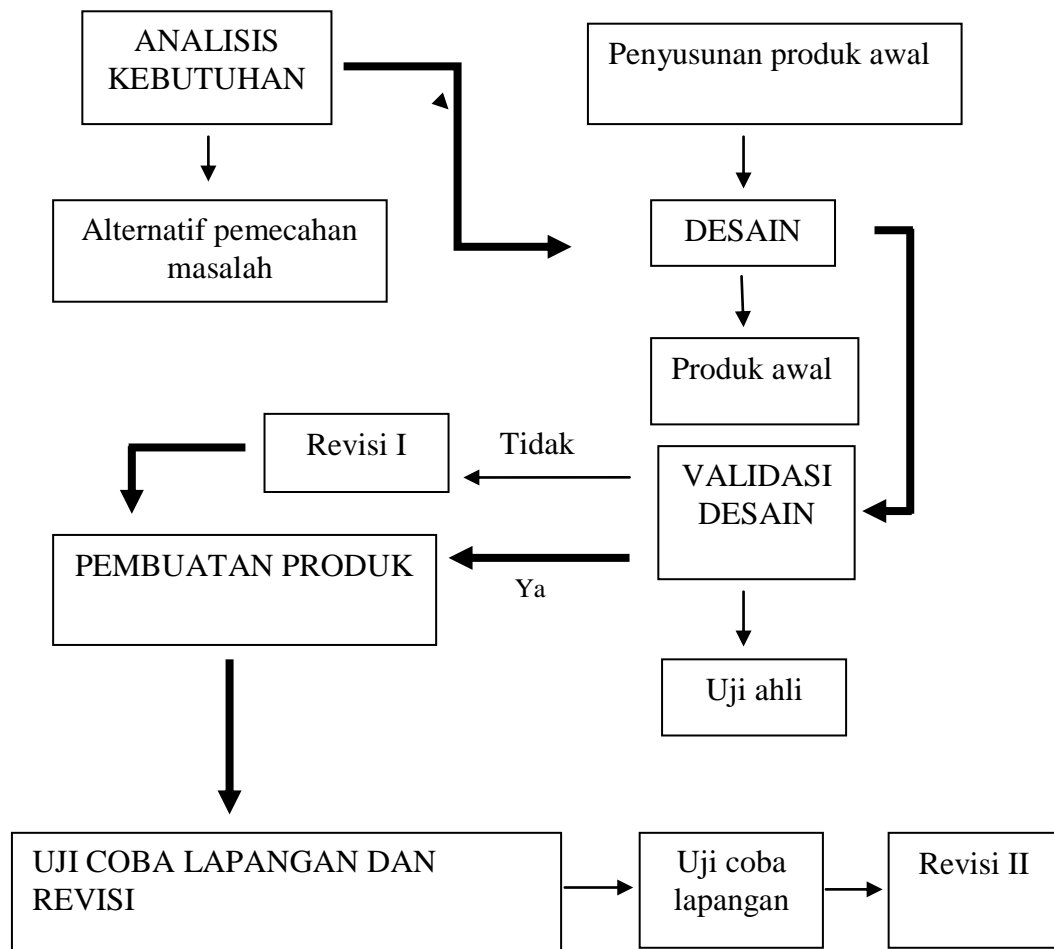
#### **B. Prosedur Pengembangan**

Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan dengan mengadopsi *model Borg and Gall*. Berikut ini penjelasan dari langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut *Borg and Gall* dalam (Mulyatiningsih, 2012:162-165).

1. Analisis Kebutuhan, Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi dan identifikasi masalah-masalah, selanjutnya dapat menganalisis kebutuhan terhadap produk yang akan dikembangkan (bahan ajar).
2. Desain, pada tahap ini ditetapkan rancangan desain bahan ajar yang akan dikembangkan untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada tahap pertama. Hal-hal yang direncanakan antara lain menetapkan materi, menentukan susunan komponen bahan ajar, menyesuaikan kompetensi dengan materi yang akan dicantumkan. Menentukan bentuk awal bahan ajar yang dikembangkan.
3. Validasi desain, merupakan tahap penilaian produk awal yang dilakukan oleh tim ahli, dalam hal ini adalah ahli materi dan bahasa serta tampilan.
4. Pembuatan produk, Pada tahap ini dilakukan pembuatan dan perbaikan produk awal pada tahap desain menjadi produk yang lebih baik berdasarkan dari hasil validasi desain produk oleh tim ahli.
5. Uji coba dan revisi, merupakan tahap pengujian produk yang dilakukan di lapangan. Uji coba dilakukan setelah divalidasi oleh tim ahli sedangkan revisi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Adapun prosedur pengembangan pada penelitian ini yang telah diadopsi dari model pengembangan Borg and Gall dapat dilihat pada bagan berikut:





**Bagan 3.1**  
Skema prosedur pengembangan adaptasi model Borg and Gall  
(disederhanakan)

**KETERANGAN**

- ➡ = Langkah-langkah penelitian
- = Alur kegiatan

**C. Subjek Penelitian**

Subjek uji coba kelompok terbatas pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Wanasaba yang berjumlah 13 orang siswa, tahun pelajaran 2017/2018.

#### **D. Jenis Data**

Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui kritik/tanggapan yang diberikan oleh para tim ahli validasi yaitu ahli materi, ahli tampilan, dan dari respon siswa pada saat uji coba bahan ajar ips berbasis metode *guided note taking*. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari data hasil belajar/nilai siswa pada saat uji coba bahan ajar ips berbasis metode *guided note taking*. Sehingga pada saat uji coba didapatkan dua data yang berbeda yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang disusun meliputi tiga jenis sesuai dengan peran dan posisi responden serta data yang ingin diambil dalam penelitian pengembangan ini. Instrumen tersebut antara lain:

##### **a. Lembar validasi**

Lembar validasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang validitas desain awal produk. Hasil validasi tersebut digunakan untuk merevisi produk bahan ajar yang dikembangkan. Instrumen ini terdiri dari lembar validasi isi/materi dan bahasa serta lembar validasi tampilan, yang akan diberikan kepada tim validasi di bidang masing-masing.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi instrumen untuk ahli bahasa**

No	Aspek	Indikator	No	Jumlah
1	Bahasa	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	1, 2	2
		Menggunakan tulisan yang baik dan benar	3, 4	2
		Menggunakan kalimat yang efektif dan efisien	5, 6	2
		<b>Total</b>		<b>6</b>

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi instrumen untuk ahli tampilan**

No	Aspek	Indikator	No	Jumlah
2	Tampilan	Tampilan cover	1	1
		Tampilan huruf yang sesuai	2, 3	2
		Tampilan gambar yang sesuai	4, 5	2
		Pengaturan tata ruang (letak)	6	1
		Kombinasi warna yang sesuai	7	1
<b>Total</b>				<b>7</b>

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi instrumen untuk ahli materi**

No	Aspek	Indikator	No	Jumlah
3	Isi Materi	Kesesuaian dengan silabus pembelajaran KTSP	1, 2	2
		Cakupan materi	3, 4, 5, 6	4
		Mencerminkan konsep pembelajaran	7, 8	2
		Evaluasi	9, 10	2
<b>Total</b>				<b>10</b>

b. Angket Respon Siswa

Angket ini akan digunakan untuk mendapatkan data tentang respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan, dengan diberikan langsung dan diisi langsung oleh siswa. Angket respon siswa yang digunakan dalam penelitian ini berjenis angket tertutup dengan skala *Linkert*.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi instrumen angket respon siswa**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>No</b>	<b>Jumlah</b>
Sikap/Minat terhadap bahan ajar	1. Ketertarikan dalam menggunakan bahan ajar dalam proses pra pembelajaran dan pembelajaran.	1, 2, 3	3
	2. Kecepatan memahami konsep materi yang disajikan dengan menggunakan bahan ajar.	4, 5	2
	3. Pemahaman terhadap soal yang ada di bahan ajar	6	1
	4. Ketertarikan dengan tampilan bahan ajar	7	1
<b>Total</b>			<b>7</b>

c. Tes Hasil Belajar

Adapun tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan produk bahan ajar yang dikembangkan. Kategori tes yang digunakan dalam hal ini yaitu tes obyektif (pilihan ganda). Untuk penskoran pada tes obyektif jika pilihan jawaban benar akan memperoleh skor satu ( 1 ) sedangkan jika pilihan jawaban salah mendapatkan skor nol ( 0 ).

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi tes hasil belajar**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis soal			Jumlah Soal
			C1	C2	C3	
1. Memahami sejarah kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi	1.2.mendesripsikan kenampakan alam dilingkungan kabupaten/ kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya	1.Menyebutkan pengertianlingkungan	1	4	-	2
		2.Menyebutkan pengertian lingkungan alam dan buatan	3 6	7 21	-	4
		3.Menyebutkan tempat kenampakan alam di lingkungan sekitar	2 8	13 16	-	4
		4.Menyebutkan kenampakan buatan di lingkungan sekitar	5 17 19	10 24	-	5
		5.Menjelaskan manfaat lingkungan alambagi kehidupan	11 15 22	18 9	-	5
		6.Menjelaskan manfaat lingkungan buatan bagi kehidupan	12 14 20	23 25	-	5
		<b>Total</b>				<b>25</b>

#### F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil uji ahli dan uji coba lapangan akan dianalisis dan ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data-data tersebut berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil uji tes pilihan ganda serta skor yang diberikan oleh tim ahli

validasi pada instrumen angket serta hasil respon dan tanggapan peserta didik.. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil validasi oleh tim ahli ( berupa komentar dan saran). Data kualitatif yang diperoleh dari tim ahli yang berupa (komentar dan saran) terhadap produk bahan ajar akan dianalisis secara deskriptif kualitatif karena data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun suatu kesimpulan. Dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui perhitungan matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya (Mijahamuddin Alwi dkk, 2013: 179), hasil kesimpulannya dapat digunakan sebagai masukan untuk merevisi produk yang dikembangkan.

Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperoleh dari hasil uji tes pilihan ganda akan dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dengan pendekatan penilaian acuan patokan (PAP). Purwanto (2011: 195) menyebutkan pengolahan data dengan menggunakan statistika deskriptif meliputi kegiatan pengumpulan, penyajian dan pengolahan data. Lebih lanjut Purwanto memaparkan bahwa menurut tujuan pengolahan data, statistika untuk analisis data hasil belajar dalam penelitian ini (hasil uji tes pilihan ganda) bertujuan untuk memberikan deskripsi. Sedangkan data kuantitatif dari skor yang diberikan oleh tim ahli validasi pada instrumen angket dianalisis dengan mencari rerata skor yang didapat dan simpangan bakunya untuk kemudian dikonversi dengan skala 4. Sementara data kuantitatif dari respon tanggapan siswa dianalisis dengan cara mencari rerata skor

keseluruhan siswa dan simpangan bakunya kemudian dikonversi dengan skala 4.

Data dari tim ahli digunakan untuk menentukan kevalidan dan kualitas produk, sedangkan data dari uji tes pilihan ganda dan respon siswa digunakan untuk mengetahui keefektifan produk dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah analisis data yang diperoleh melalui uji ahli dan uji coba lapangan tersebut adalah:

**a. Uji ahli**

- 1) Untuk menentukan kevalidan dan kualitas produk, data yang berupa skor tanggapan para ahli yang diperoleh melalui lembar validasi dicari skor keseluruhannya. Selanjutnya dicari rerata skor ideal dan simpangan baku ideal. Pada lembar validasi disediakan empat pilihan untuk memberikan tanggapan tentang kualitas produk bahan ajar yang dikembangkan, yaitu: sangat baik/valid (4), baik/valid(3), kurangbaik .valid (2), tidak baik.valid (1). Jika tim ahli memberi tanggapan sangat baik pada butir pertanyaan/pernyataan, maka skor butir pertanyaan/pernyataan sebesar empat (4), demikian pula seterusnya.
- 2) Untuk menentukan dan mengetahui kualitas produk, maka data kuantitatif yang didapatkan dari uji ahli akan dikonversikan ke dalam data kualitatif skala 4. Dengan acuan rumus yang dikutip dari Mardafi Djemari ( 2008 : 123).

**Tabel 3.6**  
**Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Dengan Skala Empat**

No	Interval Skor	Kategori Sikap atau Minat
1	$X \geq \bar{X} + 1.SB_x$	Sangat valid
2	$\bar{X} + 1.SB_x > X \geq \bar{X}$	Valid
3	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SB_x$	Kurang valid
4	$X < \bar{X} - 1.SB_x$	Tidak valid

Keterangan:

$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$  = Rerata skor keseluruhan yang didapat

$SB_x = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n}}$  = Simpangan baku skor keseluruhan yang didapat

X = Skor yang dicapai

**b. Uji coba lapangan**

- 1) Data yang dikumpulkan dari hasil uji tes berupa pilihan ganda diberikan skor sesuai dengan kriteria-kriteria penskoran dimana jawaban benar mendapat skor 1 dan jawaban salah mendapat skor 0.
- 2) Skor yang didapatkan siswa dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif dengan pendekatan penilaian acuan patokan sehingga tidak perlu menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku. Hasil skor setiap peserta didik selanjutnya diolah dengan PAP dan dikonversi dengan skala 100. Setiap skor peserta tes diubah menjadi persentase dengan menggunakan rumus yang ada di bawah ini.

$\text{Skor} = \frac{B}{st} \times 100 \% \text{ (rumus bila menggunakan skala 100)}$
---

B = Banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda)



St = Skor teoritis

Sebelum mengolah skor menggunakan PAP, peneliti harus menentukan batas minimal peserta didik dikatakan tuntas menguasai kompetensi, dalam penelitian ini peserta didik dikatakan tuntas saat menguasai 67% dari nilai maksimal yang bisa didapatkan dari kegiatan evaluasi (menjawab tes).

- 3) Menghitung persentase siswa yang telah memperoleh nilai 67, dengan rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\sum \text{Tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

- 4) Untuk Analisis data hasil respon peserta didik terhadap produk yang dihasilkan dapat diolah dengan cara mencari skor keseluruhannya, sehingga setiap siswa memiliki skor. Selanjutnya dicari rerata skor keseluruhan siswa dalam satu kelas dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$  (Nana Sudjana, 2004 : 109) dan simpangan bakunya dengan rumus  $S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n}}$  (Nana Sudjana, 2004 : 114). Hasil penghitungan skor rata-rata dan simpangan baku kemudian di konversi ke dalam skala 4. Dengan acuan rumus yang dikutip dari Mardafi Djemari (2008 : 123).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Hasil Pengembangan**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar IPS dengan metode *guided note taking* pada pokok bahasan kenampakan alam dan keragaman Sosial Budaya kelas IV semester 1 SDN 3 Wanasaba Tahun Akademik 2017/2018, maka berikut dideskripsikan hasil penelitian pada setiap tahap pengembangan serta analisisnya masing-masing. Deskripsi disajikan secara berurutan sesuai model pengembangan yang digunakan dalam penelitian yaitu model *Borg and Gall* yang telah disederhanakan menjadi lima tahapan, mulai dari analisis kebutuhan, desain produk, validasi desain, pembuatan produk, uji coba lapangan dan revisi.

##### **1. Deskripsi analisis kebutuhan**

Pada fase deskripsi analisis kebutuhan tahap-tahap kegiatan yang dilakukan, yaitu analisis teori dan analisis pembelajaran.

###### **a. Analisis teori**

Analisis teori dilakukan dengan mengkaji beberapa buku paket IPS dan *browsing* di internet mengenai materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dipelajari pada mata pelajaran IPS semester 1 kelas IV SD.

Tujuan mempelajari materi ini secara umum adalah: (1) Peserta didik mampu menyebutkan kenampakan alam yang ada di Indonesia

dengan baik dan benar. (2) Peserta didik mampu menjelaskan keragaman sosial budaya yang ada di Indonesia dengan baik dan benar

b. Analisis pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan melalui wawancara dengan guru dan siswa-siswi SDN 3 Wanasaba.

- 1) Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 wanasaba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, dalam proses pembelajaran IPS guru sering menggunakan metode ceramah, mencatat, tanya jawab dan penugasan. Ketersediaan variasi bahan ajar IPS yang digunakan masih sangat kurang, dimana bahan ajar yang digunakan hanya 1 macam yaitu buku paket BSE sehingga dalam proses pembelajaran di kelas informasi yang didapatkan siswa masih terbatas pada materi yang ada pada buku paket BSE saja sehingga menurut guru perlu adanya bahan ajar baik berupa buku atau lainnya yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi atau pengetahuan yang lebih bervariasi bagi siswa sehingga siswa bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih banyak terlebih lagi apabila bahan ajar tersebut melibatkan atau mengaitkan materi dengan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dengan begitu siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang dibahas.

2) Wawancara dengan siswa-siswi kelas IV SDN 3 Wanasaba.

Dari hasil observasi, diperoleh jumlah siswa kelas IV SDN 3 Wanasaba Tahun Akademik 2017/2018 sebagai subjek penelitian sebanyak 29 orang yang terdiri dari 13 laki-lakidan 16 perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV SDN 3 Wanasaba dapat disimpulkan siswa sering merasa bosan dan lelah saat harus mencatat materi yang terlalu banyak pada buku tulis.Selain itu siswa merasa bosan belajar menggunakan bahan ajar yang biasa mereka pakai karena tampilannya yang tidak menarik.

Untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dikembangkan suatu bahan ajar IPS yang mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa yang didesain dengan menarik dari tampilan (penggunaan gambar, penggunaan warna) dan penyajian materi yang dilengkapi dengan contoh-contoh konkrit yang ada di lingkungan siswa sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri menggunakan bahan ajar dalam hal ini buku cetak yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

## 2. Fase desain

Pada tahap ini dilakukan penyusunan produk awal. Pengembangan produk pembelajaran pada penelitian ini berupa bahan ajar berbentuk buku cetak yang terdiri dari buku siswa. Proses pengembangan bahan ajar ini dirancang dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sudah ditetapkan.
- b. Merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan SK dan KD yang sudah ditetapkan.
- c. Menyiapkan materi yang diambil dari berbagai sumber belajar.
- d. Pengumpulan gambar dilakukan dengan mengambil foto kenampakan alam dan keragaman sosial budaya yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa dan melalui *browsing internet* dan buku-buku penunjang mata pelajaran IPS Sekolah Dasar.
- e. Pembuatan produk awal.

## 3. Validasi desain

Setelah realisasi bentuk awal bahan ajar jadi, selanjutnya agar produk yang dihasilkan menjadi lebih jelas, terlebih dahulu bahan ajar *diprint out* sebelum divalidasi oleh *expert judgement* dan uji coba kepada siswa. Validasi dilakukan oleh tim ahli yang terdiri dari 2 orang

yaitu 1 orang sebagai ahli materi, 1 orang lagi sebagai ahli bahasa dan tampilan.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Validator**

No	Nama	Ahli
1.	Yul Alfian Hadi, M.Pd	Bahasa dan tampilan
2.	Suhaeni S.Pd	Materi

Tujuan dilakukannya uji validasi oleh tim ahli terhadap produk yang dikembangkan adalah untuk mengetahui kelayakan dan kelemahan produk bahan ajar IPS dengan metode guided note taking serta untuk mendapatkan penilaian, komentar dan saran baik secara tertulis maupun lisan dengan cara melakukan diskusi tentang produk yang dikembangkan. Sehingga peneliti mengetahui sejauh mana kualitas produk yang dikembangkan sebagai bahan acuan dalam perbaikan produk (revisi) agar dapat memperoleh produk yang berkualitas. Tim ahli melakukan validasi terhadap produk yang dikembangkan secara terstruktur dengan diberikan instrument validasi berupa lembar validasi. Pada tahap ini dilaksanakan dengan menyerahkan produk yang dikembangkan untuk dievaluasi dengan instrumen penilaian. Validasi pada aspek bahasa dan tampilan dilaksanakan pada tanggal 19 september 2018 di Gedung Sekretariat UNIVERSITAS HAMZANWADI. Sedangkan validasi pada aspek materi dilaksanakan pada tanggal 20 september 2018 di SDN 3 Wanasaba.

#### **4. Pembuatan produk**

Pada tahap ini dilakukan pembuatan/perbaikan produk (revisi) berdasarkan hasil validasi ahli terhadap produk awal yang dibuat pada tahap desain. Bahan ajar IPS Metode Guided Note Taking terdiri dari buku siswa.

#### **5. Uji coba dan revisi**

Uji coba dilakukan pada siswa kelas IV SDN 3 Wanasaba Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 13 orang. Uji coba dilaksanakan melalui lima kali pertemuan yaitu:

##### **a. Pertemuan pertama**

Pada pertemuan pertama ini, guru dan siswa melakukan proses pembelajaran pada materi lingkungan kenampakan alam dan keragaman sosial budaya menggunakan bahan ajar IPS (buku teks bse) sebagai sumber informasi/sumber belajar. Setelah pembahasan materi selesai dilaksanakan, selanjutnya guru memberikan pretest pada siswa dalam bentuk tes obyektif pilihan ganda sebanyak 25 butir soal.

##### **b. Pertemuan kedua**

Pada pertemuan kedua ini, proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan bahan ajar IPS dengan metode guided note taking sebagai sumber informasi/sumber belajar.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini digunakan untuk melanjutkan pembahasan materi yang belum terselesaikan pada pertemuan kedua. Bahan ajar yang digunakan sebagai sumber informasi/sumber belajar adalah bahan ajar IPS dengan metode guided note taking.

d. Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat ini digunakan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Proses evaluasi (post test) dilakukan dengan membagikan lembar soal kepada para siswa untuk selanjutnya dijawab secara individu. Tes yang digunakan berbentuk tes obyektif pilihan ganda sebanyak 25 butir soal.

Siswa dapat dikatakan tuntas saat menguasai 67% dari nilai maksimal yang bisa didapatkan dari kegiatan evaluasi (menjawab tes dalam bentuk pilihan ganda). Berikut hasil pretest dan posttest siswa SDN 3 wanasaba Kelas IV Tahun Ajaran 2017/2018:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pretest Siswa SDN 3 Wanasaba**

No	Nama	Skor	Penghitungan	Hasil Penilaian	
				Nilai (%)	Kualifikasi
1	Bq. Aswanda Putri	21	$21/25 \times 100\%$	84%	Tuntas
2	Dini Astika	14	$14/25 \times 100\%$	56%	Tidak tuntas



3	Dira Ayu Handayani	18	18/25x100%	72%	Tuntas
4	Dwi Kartika	19	19/25x100%	76%	Tuntas
5	Mauli Apriani	11	11/25x100%	44%	Tidak tuntas
6	Mira Wardatul Aini	11	11/25x100%	44%	Tidak tuntas
7	Nadia Enindita Irani	13	13/25x100%	52%	Tidak tuntas
8	Rahmatul Kudus	17	17/25x100%	68%	Tuntas
9	Rizwan Hadi	15	15/25x100%	60%	Tidak tuntas
10	Yunda	10	10/25x100%	40%	Tidak tuntas
11	Zarwan Hadi	19	19/25x100%	76%	Tuntas
12	Zarwani	13	13/25x100%	52%	Tidak tuntas
13	Zia Kurniatun Sholihah	15	15/25x100%	60%	Tidak tuntas

Dari tabel tersebut terdapat jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang dan 8 orang tidak tuntas. Sehingga persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\sum \text{Tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \\ &= \frac{5}{13} \times 100 \% = 38 \% \end{aligned}$$

Sehingga jika dilihat dari data di atas dapat disimpulkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya sebelum menggunakan bahan ajar yang dikembangkan masih sangat minim yaitu hanya 38%.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Posttest Siswa SDN 3 Wanasaba**

No	Nama	Skor	Penghitungan	Hasil Penilaian	
				Nilai (%)	Kualifikasi
1	Bq. Aswanda Putri	25	25/25x100%	100 %	Tuntas
2	Dini Astika	19	19/25x100%	76%	Tuntas
3	Dira Ayu Handayani	25	25/25x100%	100 %	Tuntas
4	Dwi Kartika	24	24/25x100%	96%	Tuntas
5	Mauli Apriani	18	18/25x100%	72%	Tuntas
6	Mira Wardatul Aini	17	17/25x100%	68%	Tuntas
7	Nadia Enindita Irani	22	22/25x100%	88%	Tuntas
8	Rahmatul Kudus	23	23/25x100%	92%	Tuntas
9	Rizwan Hadi	19	19/25x100%	76%	Tuntas
10	Yunda	15	15/25x100%	60%	Tidak tuntas
11	Zarwan Hadi	25	25/25x100%	100 %	Tuntas
12	Zarwani	20	20/25x100%	80%	Tuntas
13	Zia Kurniatun Sholihah	23	23/25x100%	92%	Tuntas

Dari tabel tersebut terdapat jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dan 1 orang tidak tuntas. Sehingga persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\sum \text{Tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \\ &= \frac{12}{13} \times 100 \% = 92 \% \end{aligned}$$

Sehingga jika dilihat dari data di atas dapat disimpulkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan sangat tinggi yaitu 92%.

e. Pertemuan kelima

Pada pertemuan ini siswa diminta untuk mengisi angket tentang minat siswa dalam menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Berikut hasil penghitungan angket respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Angket Respon Siswa**

No	Nama	X	Kategori Sikap atau Minat Siswa			
			Sangat Tinggi	Tinggi	Ren dah	Sangat Rendah
			$X \geq 25,30$	$25,30 > X \geq 24$	$24 > X \geq 22,7$	$X < 22,7$
1	Bq. Aswanda Putri	26	√			
2	Dini Astika	25		√		
3	Dira Ayu Handayani	24		√		
4	Dwi Kartika	24		√		
5	Mauli Apriani	20				√
6	Mira Wardatul Aini	24		√		
7	Nadia Enindita Irani	24		√		
8	Rahmatul Kudus	24		√		

9	Rizwan Hadi	25		√		
10	Yunda	24		√		
11	Zarwan Hadi	24		√		
12	Zarwani	24		√		
13	Zia Kurniatun Sholihah	24		√		
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>		<b>11</b>	<b>-</b>	<b>1</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat, dari 13 siswa yang menjadi responden ada 1 siswa yang merespon sangat tinggi, 11 siswa yang merespon tinggi dan 1 siswa yang merespon dengan sangat rendah/negatif.

Selanjutnya setelah dilaksanakan kegiatan uji coba, data yang didapat dari kegiatan uji coba dianalisis sebagai dasar untuk merevisi produk akhir.

## B. Data Hasil Uji Coba

Data didapatkan dengan dua tahap yaitu data hasil validasi ahli dan hasil uji coba lapangan dalam pengembangan bahan ajar IPS dengan metode guided note taking.

### 1. Validasi Ahli

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil Validasi Ahli Bahasa**

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti/komunikatif	3	Baik/valid
2	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	3	Baik/valid
3	Menggunakan tulisan, ejaan, dan tanda baca sesuai EYD	3	Baik/valid

4	Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami peserta didik	3	Baik/valid
5	Menggunakan kalimat yang jelas dan padat	3	Baik/valid
6	Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	3	Baik/valid
Jumlah skor		18	
Rerata skor		3	

Berdasarkan tabel 4.5, dengan menggunakan rumus konversi data kuantitatif ke data kualitatif seperti yang telah dikemukakan pada bab 3 sebelumnya maka, terdapat empat acuan kategori untuk menentukan kevalidan produk bahan ajar dari aspek bahasa, yaitu: a)  $X \geq 3$  (sangat valid); b)  $3 > X \geq 3$  (valid); c)  $3 > X \geq 3$  (kurang valid); d)  $X < 3$  (tidak valid). Berdasarkan data hasil validasi yang telah didapatkan maka, dapat diketahui bahwa produk awal bahan ajar yang dikembangkan pada aspek bahasa dikategorikan “sangat valid” ( $X \geq 3$ ) dengan nilai (X)=3 dan dinyatakan layak digunakan untuk uji coba pada siswa.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Validasi Tim Ahli Pada Aspek Tampilan**

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Desain tampilan cover bahan ajar	3	Baik/valid
2	Jenis dan ukuran huruf yang sesuai	3	Kurang valid
3	Warna huruf yang sesuai	3	Kurang valid
4	Bahan ajar dilengkapi dengan gambar yang mendukung materi	3	Baik/valid
5	Kesesuaian proporsi gambar	3	Baik/valid

6	Pengaturan ruang (tata letak) dari setiap komponen	3	Baik/valid
7	Penggunaan warna yang menarik dan harmonis	3	Baik/valid
Jumlah skor		21	
Rerata skor		3	

Berdasarkan tabel 4.6, dengan menggunakan rumus konversi data kuantitatif ke data kualitatif seperti yang telah dikemukakan pada bab 3 sebelumnya maka, terdapat empat acuan kategori untuk menentukan kevalidan produk bahan ajar dari aspek tampilan, yaitu: a)  $X \geq 3,16$  (sangat valid); b)  $3,16 > X \geq 3$  (valid); c)  $3 > X \geq 2,26$  (kurang valid); d)  $X < 2,26$  (tidak valid). Berdasarkan data hasil validasi yang telah didapatkan maka, dapat diketahui bahwa produk awal bahan ajar yang dikembangkan pada aspek tampilan dikategorikan “valid” ( $3,16 > X \geq 3$ ) dengan nilai (X)=3 dan dinyatakan layak digunakan untuk uji coba pada siswa setelah dilakukan revisi.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Validasi Tim Ahli Pada Aspek Materi**

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Kesesuaian dengan SK/KD	3	Baik/valid
2	Relevansi dengan indikator	3	Baik/valid
3	Kejelasan materi	3	Baik/valid
4	Keluasan sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	Baik/valid
5	Kedalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	Baik/valid
6	Keutuhan/kebenaran konsep	3	Baik/valid

7	Berkaitan dengan lingkungan sekitar	3	Baik/valid
8	Dilengkapi contoh-contoh berupa gambar riil	3	Baik/valid
9	Ada latihan/soal-soal	3	Baik/valid
10	Dilengkapi dengan LKS	3	Baik/valid
Jumlah skor		30	
Rerata skor		3	

Berdasarkan tabel 4.7, dengan menggunakan rumus konversi data kuantitatif ke data kualitatif seperti yang telah dikemukakan pada bab 3 sebelumnya maka, terdapat empat acuan kategori untuk menentukan kevalidan produk bahan ajar dari aspek materi, yaitu: a)  $X \geq 3$  (sangat valid); b)  $3 > X \geq 3$  (valid); c)  $3 > X \geq 3$  (kurang valid); d)  $X < 3$  (tidak valid). Berdasarkan data hasil validasi yang telah didapatkan maka, dapat diketahui bahwa produk awal bahan ajar yang dikembangkan pada aspek materi dikategorikan “sangat valid” ( $X \geq 3$ ) dengan nilai ( $X$ )=3 dan dinyatakan layak digunakan untuk uji coba pada siswa.

## 2. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilaksanakan setelah produk bahan ajar direvisi berdasarkan analisis data dari hasil validasi ahli. Uji coba lapangan ini melibatkan 13 orang siswa kelas IV di SDN 3 Wanasaba. Uji coba dilaksanakan mulai dari tanggal 23 september 2018 sampai dengan tanggal 26 september 2018, bertempat di SDN 3 Wanasaba. Uji coba dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan respons siswa setelah menggunakan bahan ajar IPS dengan Metode Guided Note

Taking dalam pembelajaran. Data hasil belajar diperoleh dengan memberikan pretes dan postes, untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan produk bahan ajar yang dikembangkan.

**Tabel 4.8**  
**Data Nilai Hasil Belajar Siswa**

No	Nama	Nilai			Ketuntasan
		Pretes	Postes	KKM	
1	Bq. Aswanda Putri	84	100	67	Tuntas
2	Dini Astika	56	76	67	Tuntas
3	Dira Ayu Handayani	72	100	67	Tuntas
4	Dwi Kartika	76	96	67	Tuntas
5	Mauli Apriani	44	72	67	Tuntas
6	Mira Wardatul Aini	44	68	67	Tuntas
7	Nadia Enindita Irani	52	88	67	Tuntas
8	Rahmatul Kudus	68	92	67	Tuntas
9	Rizwan Hadi	60	76	67	Tuntas
10	Yunda	40	60	67	Tidak Tuntas
11	Zarwan Hadi	76	100	67	Tuntas
12	Zarwani	52	80	67	Tuntas
13	Zia Kurniatun Sholihah	60	92	67	Tuntas
	JUMLAH	784	1.100		
	RATA-RATA	60	85		



Data hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan tes tulis dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Dari data hasil pretest diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang, sedangkan dari data hasil posttest diketahui jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 1 orang. Untuk mendapatkan data respon siswa diperoleh dengan memberikan angket respon siswa kepada siswa setelah menggunakan produk bahan ajar yang dikembangkan. Hasil penghitungan angket respon siswa menunjukkan dari 13 siswa, ada 1 siswa yang merespon dengan sangat positif dan 11 siswa merespon dengan positif dan ada 1 siswa yang merespon dengan sangat rendah/negatif. Untuk lebih jelas dapat dilihat dilampiran. Data-data yang diperoleh dalam tahap uji coba dikumpulkan kemudian dianalisis dan dijadikan dasar untuk merevisi produk akhir (bahan ajar).

## **C. Analisis Data**

### **1. Analisis Data Hasil Validasi Ahli**

#### **a) Analisis data validasi ahli bahasa**

Validasi dilakukan untuk lebih memantapkan lagi produk bahan ajar yang dikembangkan. Berdasarkan data hasil validasi tim ahli dari aspek bahasa, menunjukkan bahwa dari 6 aspek penilaian yang digunakan mendapatkan rata-rata skor 3. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari aspek bahasa, dengan menggunakan rumus konversi data kuantitatif ke data kualitatif, bahan ajar yang

dikembangkan termasuk kedalam kategori “sangat valid” pada rentang  $X \geq 3$ .

Dari aspek bahasa, produk bahan ajar yang dikembangkan sudah baik dari segi bahasa yang digunakan, karena bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami siswa. Secara keseluruhan, validator menyatakan bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan sudah layak dikembangkan dan diuji cobakan kepada siswa di dalam pembelajaran.

b) Analisis data validasi ahli tampilan

Data hasil validasi ahli dari aspek tampilan menunjukkan bahwa dari 7 aspek penilaian yang digunakan dalam validasi, produk bahan ajar yang dikembangkan mendapatkan rata-rata skor 3. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari aspek tampilan, dengan menggunakan rumus konversi data kuantitatif ke data kualitatif, bahan ajar yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori “valid” pada rentang  $3,16 > X \geq 3$ . Dari aspek tampilan produk bahan ajar yang dikembangkan, dari ketujuh indikator penilaiannya mendapatkan skor 3 (valid/baik).

Secara keseluruhan, validator menyatakan bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan sudah layak dikembangkan dan diuji cobakan kepada siswa di dalam pembelajaran setelah produk direvisi berdasarkan saran dan masukan validator.

c) Analisis data validasi ahli materi

Validasi dilakukan untuk lebih memantapkan lagi produk bahan ajar yang dikembangkan. Berdasarkan data hasil validasi tim ahli dari

aspek materi, menunjukkan bahwa dari 10 aspek penilaian yang digunakan mendapatkan rata-rata skor 3. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari aspek materi, dengan menggunakan rumus konversi data kuantitatif ke data kualitatif, bahan ajar yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori “sangat valid” pada rentang ( $X \geq 3$ ). Berdasarkan masukan dan saran serta hasil diskusi dengan validator mengatakan bahwa dari aspek materi bahan ajar berupa buku siswa sudah baik karena sudah sesuai atau berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang dibahas.

Secara keseluruhan, validator menyatakan bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan sudah layak dikembangkan dan diuji cobakan kepada siswa di dalam pembelajaran.

## **2. Analisis Data Hasil Uji Coba Lapangan**

Berdasarkan data hasil uji coba lapangan, diperoleh data hasil belajar siswa baik pretes dan postes. Hasil pretes menunjukkan bahwa dari 13 siswa, ada 5 siswa yang dinyatakan tuntas karena mendapat 67% dari nilai maksimal yang bisa didapat saat menjawab soal, lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 (hasil belajar pretest).

Setelah menggunakan produk bahan ajar dalam pembelajaran, siswa diberikan postes dan menunjukkan hasil yang lebih baik dan meningkat dari hasil pretes. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 13 siswa ada 1 siswa yang tidak tuntas dan 12 siswa lainnya tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil

belajar setelah menggunakan produk bahan ajar yang dikembangkan yaitu persentase ketuntasan klasikal pada saat pretes 38% meningkat menjadi 92% pada saat postes.

Selain data hasil belajar siswa, data yang diperoleh juga berupa data respon siswa terhadap penggunaan produk bahan ajar yang dikembangkan. Berdasarkan data respon siswa yang diperoleh, dari 13 siswa ada 1 siswa yang merespon dengan sangat baik pada rentang  $X \geq 25,30$  dan 11 siswa merespon dengan baik atau merespon positif terhadap produk bahan ajar dan penggunaan produk bahan ajar dalam pembelajaran pada rentang  $25,30 > X \geq 24$  dan 1 siswa merespon dengan tidak baik pada rentang  $X < 22,7$ .

#### **D. Revisi Produk**

Revisi produk dilakukan dua kali tahap revisi, revisi pertama dilakukan setelah tim ahli memvalidasi produk awal bahan ajar, kemudian revisi ke dua dilakukan setelah dilakukan uji coba lapangan. Dasar melakukan revisi pertama adalah hasil validasi berupa skor, saran, dan masukan baik secara tertulis maupun diskusi dengan validator. Sedangkan revisi kedua atau revisi akhir dilakukan setelah produk yang dikembangkan digunakan oleh siswa dalam pembelajaran pada saat uji coba berdasarkan hasil belajar dan respon siswa.

##### **1. Revisi pertama**

Dari hasil tahap perancangan produk dan setelah dilakukan validasi oleh tim ahli atau validator dihasilkan sebagai berikut:

Dari hasil validasi, masukan, dan saran dari validator, bahan ajar berupa buku siswa yang dikembangkan sudah bisa digunakan dalam uji coba di kelas. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu direvisi sebelum digunakan dalam uji coba yaitu ada beberapa gambar yang perlu diganti supaya lebih jelas dan sesuai dengan isi bahan ajar dan sesuai dengan tujuan digunakannya gambar tersebut, pemilihan warna tulisan dalam bahan ajar supaya jangan terlalu banyak variasi sehingga bahan ajar memiliki karakteristik dan kekonsistensinan yang baik, dan jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam bahan ajar disesuaikan dengan fungsinya sehingga terlihat jelas antara setiap bagian-bagian dari bahan ajar. Namun secara keseluruhan bahan ajar berupa buku siswa yang dikembangkan sudah bisa diuji cobakan kepada siswa.

## 2. Revisi ke dua

Revisi produk tahap ke dua dilakukan setelah dilaksanakan uji coba lapangan berdasarkan data-data yang diperoleh yaitu berupa hasil belajar siswa, hasil respon siswa. Berdasarkan data-data yang diperoleh, maka setelah uji coba dilakukan ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu ada beberapa gambar yang perlu dirubah agar siswa menjadi tidak bingung dalam mendeskripsikan contoh-contoh lingkungan alam dan buatan.

## **E. Kajian Produk Akhir**

Setelah melakukan pengembangan bahan ajar dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, didapatkan hasil pengembangan bahan ajar yang

memenuhi kriteria kevalidan. Berikut akan dibahas tentang ketercapaian tujuan penelitian ini berdasarkan kesimpulan hasil analisis data mengenai hasil validasi ahli dan hasil uji coba produk bahan ajar yang dikembangkan.

### **1. Hasil validasi produk**

Dalam pelaksanaan kegiatan validasi produk, peneliti memilih ahli yang berpengalaman dan ahli dalam bidangnya. Berdasarkan hasil analisis data validasi dari ahli disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan adalah valid dengan beberapa revisi dan layak digunakan pada tahap uji coba lapangan.

### **2. Hasil uji coba produk**

Produk bahan ajar diuji cobakan di sekolah untuk digunakan oleh siswa dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana kelayakan produk, kekurangan produk, dan pengaruh bahan ajar yang dikembangkan terhadap hasil belajar siswa. Indikator ketercapaian tujuan tersebut adalah dengan melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar yang dikembangkan setelah digunakan oleh siswa dalam pembelajaran. Berikut akan dijelaskan tahapan ujicoba lapangan yang telah dilakukan.

Sebelum bahan ajar diuji cobakan, terlebih dahulu siswa belajar menggunakan bahan ajar yang biasa mereka gunakan yaitu buku paket BSE setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan selanjutnya siswa diberikan pretes untuk melihat hasil belajar siswa sebelum menggunakan bahan ajar yang dikembangkan, dan setelah menggunakan bahan ajar yang

dikembangkan dalam pembelajaran, siswa diberikan postes untuk melihat nilai siswa setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Dari 13 siswa, hasil pretes menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 60. Ada 5 siswa yang tuntas, yang berarti ada 8 siswa yang tidak mencapai ketuntasan. Sedangkan hasil postes menunjukkan bahwa dari 13 siswa, 1 siswa yang tidak tuntas dan 12 siswa lainnya tuntas dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 84 dari total nilai 1100. Sehingga secara klasikal, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 92 %.

Dari hasil respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan menunjukkan bahwa dari 13 siswa ada 1 siswa yang merespon dengan sangat baik dan 11 siswa merespon dengan baik dan 1 siswa merespon dengan tidak baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa merespon positif terhadap penggunaan bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran.

## **F. Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* yang disederhanakan menjadi lima tahapan yaitu: analisis kebutuhan, desain, validasi desain, pembuatan produk, uji coba dan revisi. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari wawancara dengan guru kelas dan beberapa siswa kelas IV SDN 3 Wanasaba, dapat diketahui bahwa pada mata pelajaran IPS buku yang digunakan sebagai sumber informasi/sumber belajar tidak bervariasi karena hanya menggunakan satu jenis buku yaitu buku paket bse sehingga siswa tidak bisa mendapatkan informasi/pengetahuan yang

maksimal mengenai materi yang dibahas. Selain itu menurut pendapat beberapa siswa tampilan buku paket bse yang digunakan sebagai sumber informasi/sumber belajar tidak menarik sehingga siswa merasa kurang tertarik untuk menggunakan bahan ajar tersebut belajar secara mandiri maupun belajar di dalam kelas.

Pengembangan produk awal bahan ajar dengan pendekatan kontekstual diawali dengan penyusunan materi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada dalam silabus. Materi diambil dari beberapa bahan ajar IPS untuk SD yang dapat menguatkan materi yang akan dibahas dalam pengembangan bahan ajar dengan metode Guided Note Taking.

Materi yang ada pada buku siswa disesuaikan dan dikaitkan dengan lingkungan nyata peserta didik dan dilengkapi dengan gambar riil yang diambil secara langsung oleh peneliti dari lingkungan sekitar dan dari *browsing* di internet sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang dibahas. Selain itu, tampilan bahan ajar dibuat menarik dengan penggunaan warna yang harmonis, dan ada kegiatan pembelajaran yang dibuat agar siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan pengembangan produk dilanjutkan dengan validasi ahli yang terdiri dari ahli bahasa, ahli tampilan dan ahli materi. Berdasarkan hasil validasi dan telah melalui revisi sesuai saran dari ahli, bahan ajar dengan pendekatan kontekstual dinyatakan layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan dari hasil uji coba lapangan terdapat peningkatan



hasil belajar setelah menggunakan produk yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran dimana sebelum menggunakan produk bahan ajar dengan metode guided note taking dalam proses pembelajaran, siswa yang tuntas hanya 5 orang dari 13 siswa yang ada sedangkan setelah menggunakan produk bahan ajar dengan metode guided note taking dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas yaitu 12 siswa dan yang tidak tuntas 1 orang.

Dari hasil penghitungan angket respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan respon yang positif dimana dari 13 siswa, ada 11 siswa yang merespon dengan positif, 1 siswa merespon dengan sangat positif dan 1 siswa yang merespon dengan sangat rendah. Maka berdasarkan data yang didapat dari uji ahli dan uji coba lapangan, produk bahan ajar dengan metode guided note taking termasuk dalam kategori layak digunakan dalam proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan bahan ajar IPS dengan Metode Guided Note Taking Kelas IV SDN 3 Wanasaba dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Telah dihasilkan bahan ajar IPS dengan Metode Guided Note Taking, berupa buku siswa. Prosedur pengembangan dilakukan dengan mengadopsi model pengembangan Borg and Gall, dengan prosedur sebagai berikut: 1) analisis kebutuhan, 2) desain produk, 3) validasi desain dan revisi 4) pembuatan produk, 5) uji coba lapangan dan revisi akhir
2. Produk bahan ajar IPS dengan Metode Guided Note Taking berupa buku siswa yang dikembangkan ini telah dinilai dan divalidasi oleh validator, dan dinyatakan dapat atau layak digunakan dalam uji coba lapangan.
3. Dari data hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan mengalami kenaikan dimana nilai rata-rata yang didapat siswa sebelum menggunakan bahan ajar yang dikembangkan yaitu 60 dan nilai ketuntasan klasikal yaitu 38% dan setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dalam proses pembelajaran nilai rata-rata siswa mencapai 85 dan nilai ketuntasan klasikal mencapai 92%.

4. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan menunjukkan hanya 1 orang siswa yang merespon dengan tidak baik sedangkan 11 lainnya merespon dalam kategori baik/positif dan 1 siswa merespon dengan sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa merespon positif terhadap penggunaan bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran.

## **B. SARAN**

1. Mengingat bahan ajar memiliki pengaruh dalam pembelajaran bagi siswa untuk memudahkan siswa belajar dan memahami materi, dan juga membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif. Sehubungan dengan hasil penelitian maka, hendaknya bahan ajar yang dikembangkan ini dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
2. Mengingat bahwa produk hasil penelitian pengembangan dapat memberikan dampak yang baik bagi proses dan hasil belajar siswa, maka kiranya guru-guru dapat mengembangkan produk-produk pembelajaran lainnya pada materi dan mata pelajaran yang lain untuk kepentingan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- AbdulMajid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djemari Mardapi. 2008. *Tekhnik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia.
- Dimiyati & Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ischak, S.U. 2005. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ischak, dkk. 2004. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Unversitas Terbuka.
- Khoiru Ahmadi& Sofan Amri. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Khoiru Ahmadi & Sofan Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Mel, Silberman. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursid, Sumaatmadja. 2003. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- RudyGunawan. 2011. *Pendidikan IPS (Filosofi, Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian: untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rudi, Gunawan. 2011. *Pendidikan IPS, Filosofi dan Aplikasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS (konsep dan pembelajaran)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf & Nani M Sugandi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_.2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardjo. 2005. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Tian Belawati, dkk. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaini, Hisyam dkk.2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.